

Studi Deskriptif Tentang Toddlers Tubuh Body Berat Di Puskesmas Kesehatan Jasmine 1 Desa Belang Wetan, Klaten

Ryzky Diah Anggraini, Ellyka Prihatiningtyas Sutarjo

Abstrak

Keyword:

Balita, berat badan

Latar belakang: Balita adalah bayi yang berusia di bawah lima tahun. Pada saat ini, otak anak mengalami pertumbuhan pesat, disebut golden age atau golden period. Masa keemasan yang terjadi pada masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting dalam pertumbuhan anak karena pada saat ini otak anak berkembang sangat pesat dan kritis. Untuk mengoptimalkan perkembangan anak di zaman keemasan, mereka membutuhkan banyak rangsangan yang berasal dari lingkungannya, terutama dari orang tua. Kebutuhan nutrisi sama pentingnya untuk mengoptimalkan keemasan usia anak. Tujuan: Untuk mengetahui gambaran bobot balita di Puskesmas Melati 1, Desa Belang Wetan, Klaten. Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk pendekatan pendekatan time time. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden balita. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dengan teknik persentase. Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa 65 anak balita, 61 balita (93,8%) memiliki status gizi baik, 3 balita (4,6%) memiliki status gizi kurang dan 1 balita (1,5%) memiliki status gizi kurang. Kesimpulan: Gambaran berat badan menurut umur, selalu dikaitkan dengan status gizi seseorang, mayoritas anak di puskesmas melati 1, Desa Belang Wetan, Klaten, memiliki status gizi baik sekitar 61 anak (93,8%).

1. PENDAHULUAN

Di bawah usia lima tahun, diberi nama golden age atau golden period, otak anak mengalami pertumbuhan yang cepat. Masa keemasan yang terjadi pada masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting dalam pertumbuhan anak karena pada saat ini otak anak berkembang sangat pesat dan kritis. Masa emas sangat penting bagi anak dan tidak bisa diulang. Untuk mengoptimalkan perkembangan anak di zaman keemasan, mereka membutuhkan banyak rangsangan yang berasal dari lingkungannya, terutama dari orang tua. Kebutuhan nutrisi sama pentingnya untuk mengoptimalkan keemasan anak-anak¹.

Memenuhi kebutuhan nutrisi yang tepat juga membuat anak emas lebih optimal. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan merupakan makanan atau gizi terbaik bagi anak-anak, karena ASI mengandung nutrisi yang sangat lengkap untuk pertumbuhan anak. Setelah melewati fase menyusui, yang berusia di atas dua tahun harus menjaga agar gizi anak tetap terpenuhi. Cara memberi zat yang dibutuhkan oleh tubuh, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral dalam komposisi yang seimbang. Saat ini dibutuhkan vitamin dan mineral dalam jumlah cukup untuk pertumbuhan fisik, perkembangan otak dan kecerdasan, dan ketahanan terhadap penyakit².

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan point-time. Penelitian ini akan dilakukan di puskesmas melati 1, Desa Belang Wetan, Kabupaten Klaten pada bulan Desember sampai Juni 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total

sampling, yaitu dimana semua responden dijadikan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah balita yang berjumlah 65 balita di Puskesmas Melati 1, Desa Belang Wetan, Kabupaten Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu kuantitatif.

3. HASIL

Luas wilayah desa Belang Wetan adalah 125.430 m², yang bersebelahan dengan desa Drono, kecamatan Ngawen di utara, di perbatasan timur dengan desa Ngaran Mlese, kecamatan Ceper, dan bagian barat bersebelahan dengan desa Jonggrangan. , Kecamatan Klaten Utara. Desa Belang Wetan, Klaten Utara sendiri memiliki 52 asosiasi lingkungan dan 20 asosiasi warga dan memiliki jumlah keluarga sebanyak 2327 dengan jumlah penduduk 7.808 orang dan jumlah anak di bawah 5 tahun 526.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, dan bobot responden. Hasil analisis disajikan pada Tabel 1 sampai 4

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin di Puskesmas Melati 1 Desa Belang Wetan, Klaten

Jenis kelamin	Total	%
Laki-laki	28	43.1
Wanita	37	56.9
Total	65	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan adalah 37 orang (56,9%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden menurut Usia di Puskesmas Melati 1 Desa Belang Wetan, Klaten

Umur	Total	%
0-12 bulan	20	30.8
13-24 bulan	28	43.1
25-36 bulan	12	18.5
37-60 bulan	5	7.7
Total	65	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia 13-24 bulan adalah 28 orang (43,1%). Bobot balita menurut usia, selalu dikaitkan dengan status gizi balita. Bobot menurut umur dikategorikan menjadi gizi buruk, gizi kurang, nutrisi yang baik dan gizi lebih, seperti terlihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Besi Balita di Puskesmas Melati 1 Desa Belang Wetan, Klaten

Status Nutrisi	Total	%
Malnutrisi	1	3.6
Kurang gizi	2	7.1
Gizi baik	25	89.3
Total	28	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 65 balita, ada 28 balita dengan mayoritas balita memiliki status gizi baik sebanyak 25 balita (89,3%).

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Berat Balita Wanita di Puskesmas melati 1
Desa Belang Wetan Klaten

Status Nutrisi	Total	%
Kurang gizi	1	2.7
Gizi baik	36	97.3
Total	37	100

Tabel 4 menunjukkan dari 65 balita, ada 37 balita dengan jenis kelamin mayoritas wanita dengan status gizi baik dari 36 anak balita (97,3%). Dari tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 65 balita, 61 balita (93,8%) memiliki status gizi baik, 3 balita (4,6%) memiliki status gizi kurang dan 1 balita (1,5%) adalah malnutrisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada di bawah perempuan dengan jenis kelamin perempuan (56,9%), dengan mayoritas anak berusia 13-24 bulan (43,1%). Hasilnya menunjukkan, sesuai dengan teori Soetjningsih (2002) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bunga salah satunya adalah umur³. Hal ini didukung oleh populasi di Puskesmas melati 1, Desa Belang Wetan, Klaten yang memiliki 65 balita berusia 0-60 bulan.

Hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa balita dengan jenis kelamin laki-laki dengan status gizi baik 25 balita (89,3%) dan balita perempuan dengan status gizi baik 36 balita (97,3%). Berat adalah salah satu parameter yang memberi gambaran massa tubuh. Massa tubuh sangat sensitif terhadap perubahan mendadak, seperti penyakit menular, penurunan nafsu makan atau penurunan jumlah makanan yang dikonsumsi. Indeks berat menurut usia digunakan sebagai alat untuk mengukur status gizi⁴.

Status gizi merupakan ekspresi keadaan kesetimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan suatu gizi dalam bentuk suatu variabel tertentu. Misalnya, gondok endemik adalah keadaan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yodium di tubuh⁵. Status gizi kurang cenderung mempengaruhi pertumbuhan. Pertumbuhan dihubungkan oleh faktor internal dan lingkungan. Faktor internal meliputi perbedaan ras, keluarga, jenis kelamin, kelainan kromosom, perubahan hormon. Faktor lingkungan meliputi: nutrisi, mekanika, infeksi, kelainan endokrin, psikologi ibu, faktor kelahiran, lingkungan keperawatan, penyakit kronis. Berdasarkan SK Menteri Kesehatan tahun 2010, standar bobot anak laki-laki dan perempuan berbeda. Hasil yang diperoleh telah disesuaikan dengan standar berat badan yang ideal di bawah usia dan jenis kelamin.

Dari hasil yang didapat, balita dengan status gizi kurang buruk, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk balita adalah penyakit pasca, seperti dikatakan Soetjningsih (2000), bahwa balita harus mendapatkan kebutuhan kesehatan dasar untuk mengoptimalkan pertumbuhan³. Beberapa kebutuhan yang didapat dalam pelayanan kesehatan meliputi imunisasi, mendapatkan perawatan dasar jika balita sakit. Selain faktor penyakit, balita dengan status gizi kurang lebih buruk lagi, kemungkinan tidak mendapatkan perawatan yang baik dan pola stimulasi. Sehingga anak tumbuh dan berkembang tidak optimal. Apalagi jika kebutuhan gizi tidak terpenuhi secara memadai atau seoptimal mungkin.

4. KESIMPULAN

Karakteristik responden adalah jenis kelamin, mayoritas jenis kelamin perempuan (56,92%) dan mayoritas responden berusia 13-24 bulan (43,07%). Sebanyak 65 balita, 61 anak balita (93,8%) memiliki status gizi yang baik, 3 balita (4,6%) memiliki status gizi kurang dan 1 balita (1,5%) dengan status gizi kurang. Dengan demikian, mayoritas anak balita di Desa Melati 1, Desa Belang Wetan, Klaten memiliki status gizi baik 61 balita (93,8%).

REFERENSI

- Anneahira. 2014 March 4. Available from: [www.anneahira.com/children under five years-is-htm](http://www.anneahira.com/children-under-five-years-is-htm).
- Kesehatan M. Peraturan menteri kesehatan. In: RI dk, editor. 2011.
- Narendra M. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta: Sagung Seto; 2002.
- Adriana D. Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
- I Supariasa ea. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC; 2002.
- Arisman. 2010. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC
- Dahlan, Sopiyyudin. 2012. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS. Jakarta: Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2012. Data Status Gizi Children under five years. Semarang: Dinkes Provinsi Jawa Tengah
- Hidayat, Aziz Alimul. 2010. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Istiany A, Rusilanti. 2013. Gizi Terapan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslihatun W. 2010. Asuhan Neonatus Bayi dan Children under five years. Yogyakarta: Fitramaya
- Nursalam, et al. 2005. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak. Jakarta: Salemba Medika
- Proverawati, A dan Siti Asfuah. 2009. Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sediaoetama, A. 2006. Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid II. Jakarta: Dian Rakyat
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta